



naskah diterima: 22/10/2024, direvisi: 28/11/2024, disetujui: 30/11/2024

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU STIMULASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI NAGARI SUNGAI BULUAH SUMATERA BARAT

Yesi Afriani¹, Mega Nurrizalia^{2*}, Henny Helmi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP Universitas Sriwijaya

^{*} Corresponding Author: meganurrizalia@fkip.unsri.ac.id

Abstrak: Sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua harus memahami aspek perkembangan kognitif, agar dapat mendukung anak secara optimal serta dapat mengidentifikasi keterlambatan perkembangan kognitif anak. Namun di Nagari Sungai Buluah sebagian besar orang tua masih kurang memahami perkembangan kognitif anak usia dini karena kurangnya literasi. Untuk itu dilakukan penelitian pengembangan agar dapat menghasilkan buku saku sebagai media pembelajaran orang tua untuk memahami stimulasi perkembangan kognitif yang tepat berdasarkan umur anak. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan wawancara. Ada 2 data yang digunakan untuk mengetahui buku saku dapat dijadikan sebagai sumber belajar, yaitu data validasi yang dilakukan oleh ahli dan data uji coba yang dilakukan pada orang tua. Hasil penilaian kevalidan yang dilakukan oleh 3 ahli diperoleh persentase 83,33% (oleh ahli media), 85% (oleh ahli materi), 75% (oleh ahli bahasa). Selanjutnya penilaian kepraktisan yang dilakukan oleh orang tua, diperoleh penilaian 100% pada uji coba *one to one* dan pada uji coba *small group* diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Maka hasil dari validasi dan uji coba yang telah dilakukan di lapangan, buku saku stimulasi perkembangan kognitif dapat dijadikan sebagai sumber belajar orang tua

Kata kunci: Buku Saku, Kognitif, Anak Usia Dini

Abstract: As educators within the family, parents must understand the aspects of cognitive development in order to optimally support their children and identify any cognitive developmental delays. However, in Nagari Sungai Buluah, most parents still lack an understanding of early childhood cognitive development due to limited literacy. Therefore, this development research was conducted to produce a pocketbook as a learning tool for parents to better understand the proper stimulation of cognitive development according to the child's age. This development research uses the ADDIE model. Data collection techniques include observation, questionnaires, and interviews. Two types of data are used to assess whether the pocketbook can serve as a learning resource: validation data, which is gathered by experts, and trial data, which is obtained from parents. The results of the validity assessments conducted by three experts show percentages of 83.33% (media expert), 85% (content expert), and 75% (language expert). Furthermore, practical assessments conducted by parents indicate a 100% rating in the one-to-one trial and a 100% rating in the small group trial. Based on the validation and field trials, the pocketbook on cognitive development stimulation can be used as a learning resource for parents.

Keywords: Pocketbook, Cognitive, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Kualitas seorang anak ditentukan pada masa tahun pertama kehidupannya. Masa ini disebut dengan usia emas (*the golden age*) karena sel-sel otak anak berkembang dengan pesat, sehingga anak dapat dengan cepat menerima dan menyerap informasi yang banyak, informasi tersebut dapat mengenai hal yang baik maupun yang buruk. Jika pada masa ini terganggu maka akan berakibat terganggunya persiapan terhadap pembentukan kualitas anak. Untuk itu pada masa ini pengawasan orang tua tidak dapat dilepaskan karena akan merugikan anak dalam perkembangan selanjutnya. Peran orang tua, guru atau masyarakat menjadi faktor yang membantu anak mengembangkan potensinya.

Menurut penelitian Abidah & Novianti (2020), dilingkup kesehatan balita pada deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan, balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia berjumlah 45,7%. Dalam penerapan program SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) di Jakarta, sejumlah 500 anak yang berusia 0-6 tahun diperoleh hasil dari 476 anak yang mendapatkan pelayanan SDIDTK didapatkan bahwa 57 anak mengalami kelainan pada pertumbuhan dan perkembangan. Untuk mengatasi kelainan tersebut maka sebagai orang tua harus mampu mendeteksi secara dini dan memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, untuk mengetahui stimulasi yang tepat bagi anak sebagai orang tua harus memiliki pengetahuan perkembangan anak karena setiap tahap perkembangan memiliki kebutuhan dan tantangan unik.

Ada 6 jenis aspek perkembangan anak usia dini diantaranya perkembangan agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Masing-masing aspek perkembangan anak usia dini tersebut saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain. Namun menurut Bujuri (2018) salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah perkembangan kognitif, karena perkembangan kognitif berkaitan dengan berbagai proses mental, antara lain kemampuan mengingat, berpikir, mengungkapkan gagasan, hingga menjadi kreatif. Definisi perkembangan kognitif menurut Veronica (2018) adalah proses berpikir anak yang menciptakan kemampuan menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan peristiwa.

Sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua harus memahami aspek perkembangan kognitif tersebut, agar dapat mendukung anak secara optimal seperti dapat menyesuaikan

pendekatan pengasuhan ataupun mengidentifikasi tanda-tanda masalah atau keterlambatan perkembangan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan Novitasari (2018) yang berjudul “Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” menyatakan bahwa sebagian besar anak yang berusia 4 sampai 6 tahun mempunyai banyak permasalahan pada perkembangan kognitif, 37% anak berada pada kriteria banyak sekali mengenai permasalahan kognitif, dan ada 17% anak yang memiliki sedikit sekali permasalahan mengenai perkembangan kognitif, dan ada 7% anak yang tidak mengalami masalah perkembangan kognitif. Anak yang berusia 0-6 tahun harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangan kognitifnya.

Pemahaman mengenai penyebab keterlambatan perkembangan anak penting dimiliki orang tua dan pendidik agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Rangsangan kognitif terhadap anak penting dilakukan karena membentuk dasar bagi kemampuan belajar, pemecahan masalah, dan pemikiran yang kompleks di masa depan. Jadi, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek kritis dari perkembangan anak usia dini, yang mencakup kemampuan otak untuk memproses informasi, belajar, mengingat, dan memecahkan masalah.

Proses kognitif memang penting karena mengacu pada kecerdasan anak. Namun, kebanyakan orang tua melimpahkan kepada lembaga instansi pendidikan nonformal (PAUD atau kursus) ataupun lembaga instansi pendidikan formal (sekolah dasar) untuk mengembangkan potensi anak. Padahal anak usia dini merupakan masa dimana anak belum mampu mengembangkan potensinya, untuk itu orang tua sangat memiliki peran pada masa ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dian Pertiwi (dalam Wulandari & Rachma, 2024) tentang persepsi orang tua akan pentingnya membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia 5-6 tahun ada 30 dari 50 orang tua setuju akan pentingnya calistung pada anak usia dini, karena orang tua menganggap calistung tepat untuk diberikan kepada anak usia 5-6 tahun. Adapun jumlah persentase yang menyatakan pentingnya calistung bagi anak usia 5-6 tahun adalah 60% dan 40% tidak setuju.

Adapun dampak jika anak mengikuti les yang tidak sesuai dengan umurnya atau terlalu banyak mengikuti les seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget, (dalam Faqumala & Pranoto, 2020) menyatakan bahwa sebelum usia 7 tahun, anak mempunyai masa perkembangan kognitif yang disebut praoperasional. Pada tahap ini, pembelajaran anak

masih terfokus pada bermain. Jika anak dipaksa belajar dikhawatirkan anak kehilangan semangat belajar, selain itu juga berdampak pada kurangnya pengendalian emosi karena terbiasa pada situasi penuh tekanan. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar tidak diwajibkan untuk melek huruf.

Hal ini juga sejalan dengan Studi *Harvard Medical School* (dalam Faqumala & Pranoto, 2020) yang menjelaskan dampak negatif menyekolahkan anak terlalu muda di Amerika Serikat, Anak-anak sekolah yang berusia di bawah 5 tahun memiliki kemungkinan 34% lebih besar untuk didiagnosis dan diobati karena *attention defisit hyperactivity disorder* (ADHD) dibandingkan anak-anak yang lebih tua (hampir berusia 6 tahun ketika mereka memasuki taman kanak-kanak). Dalam penelitian ini, *attention defisit hyperactivity disorder* (ADHD) didiagnosis karena anak tersebut tampak kurang memiliki kendali diri, lebih energik, memiliki rentang perhatian yang lebih singkat, dan tidak mampu duduk diam dan mendengarkan guru. untuk waktu yang lama dibandingkan dengan teman yang lebih tua.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Di Nagari Sungai Buluah, Provinsi Sumatera Barat banyak orang tua yang ingin anaknya cerdas namun kurang memperhatikan perkembangan kognitif anak ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan kognitif. Didapatkan hasil pada observasi di lingkungan tersebut bahwa terdapat beberapa orang tua memberikan *handphone* secara bebas kepada anak tanpa memberikan batas waktu, anak yang sudah memasuki usia 6 tahun, namun masih belum bisa memahami pola kegiatannya ini diakibatkan orang tua tidak memberikan batasan waktu kegiatan terhadap anak, selain itu juga ada anak yang diberikan les calistung kepada anak yang belum memasuki usia 5 tahun. Pada permasalahan yang terjadi, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan kognitif, untuk itu dibutuhkan sumber belajar untuk membantu orang tua memahami perkembangan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, orang tua membutuhkan media sebagai sumber belajar agar lebih memahami mengenai perkembangan kognitif anak berdasarkan umur. Sehingga orang tua juga dapat mengetahui keterlambatan pada perkembangan anak dan bisa menstimulasi perkembangan anak berdasarkan umur anak. Media yang dijadikan sumber belajar pada orang tua yaitu buku saku. Adapun tujuan pada penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan media buku saku stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini sebagai sumber belajar orang tua.,

untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan pada buku saku stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Model ini terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Subjek pada penelitian ini terdiri dari 2, yang menjadi subjek pertama adalah validator, bertujuan untuk menilai kevalidan dari buku saku. Validator pada penelitian ini terdiri dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Selanjutnya subjek ke 2 yaitu 11 orang tua yang memiliki anak usia 0-6 tahun, mereka akan melakukan tahap pada uji coba buku saku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3, yang terdiri dari observasi, wawancara, dan kuesioner. Selanjutnya mengenai analisis data, ada 2 jenis analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data validasi ahli dan analisis kebutuhan. Pada analisis data validasi ahli skala yang digunakan yaitu skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019) skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Berikut merupakan kriteria skala *likert* menurut Latifah et.al (dalam Utami et.al, 2021):

Tabel 1. Skor Lembar Validasi Tim Ahli

KRITERIA	SKOR
Sangat kurang baik	1
Tidak baik	2
Baik	3
Sangat baik	4

Sumber: Latifah et.al (dalam Utami et.al, 2021)

Sebelum menghitung hasil persentase kevalidan tersebut, terlebih dahulu menghitung skor ideal dengan rumus:

$$\text{Skor ideal} = \text{Banyak uraian butir} \times \text{Banyak skala likert}$$

Tabel 2. Skor Lembar Validasi Tim Ahli

NO	KATEGORI	SKOR
1	Kurang valid	0-39%
2	Cukup valid	40-55%
3	Valid	56-75%
4	Sangat valid	76-100%

Sumber: Arikunto (dalam Sandari, 2018)

Rumus skala linkert

$$P = \frac{\sum}{\Sigma} X 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

\sum = Jumlah jawaban responden dalam 1

Σ = Jumlah nilai ideal dalam item

Menurut Bahrin, et al. (2017) Skala Guttman merupakan salah satu skala yang digunakan dalam sebuah penelitian dimana skala ini digunakan apabila ingin mendapat jawaban yang tegas atas suatu pertanyaan. Contoh jawaban seperti “Ya – Tidak”, “Benar-Salah”, “Pernah – Tidak pernah” dan lain sebagainya. Karakteristik dari skala jenis ini yang paling mencolok adalah jawaban yang diberikan untuk setiap pertanyaan hanya dua yaitu YA atau TIDAK dimana berbeda dengan jenis skala yang umum digunakan yang memiliki beberapa jenis yang berbeda-beda, dimana jawaban yang positif diberi nilai 1 dan yang negatif diberi nilai 0. Yang menggunakan skala guttman pada penelitian ini yaitu kuesioner analisis kebutuhan dan kuesioner respon orang tua

Tabel 3. Kuesioner Analisis Kebutuhan

No.	ALTERNATIF	SKOR ALTERNATIF JAWABAN	
		Positif	Negatif
1.	Ya	1	0
2.	Tidak	0	1

Sumber: Andanalusia (2024)

Sebelum menghitung hasil persentase kevalidan tersebut, terlebih dahulu menghitung skor ideal dengan rumus:

$$\text{Skor ideal} = \text{Banyak uraian butir} \times \text{Banyak skala guttman}$$

Tabel 4. Analisis Kepraktisan Buku Saku Oleh Orang Tua

Kategori	Persentase
Sangat praktis	76% - 100%
Praktis	51% - 75%
Kurang praktis	26% - 50%
Tidak praktis	0% - 25%

Sumber: Waty, dkk (2024)

Rumus skala guttman

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

S = Jumlah responden dalam 1 item

Σ = Jumlah nilai ideal dalam item

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Buku saku merupakan salah satu media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran bagi orang tua untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini maka dibutuhkan media yang menarik dan mudah dimengerti oleh orang. Hal ini sejalan dengan penelitian Waty, dkk (2024) bahwa dalam menyampaikan informasi dibutuhkan media yang menarik dan mudah dimengerti oleh pembaca agar informasi yang diberikan dapat dipahami oleh pembaca. Untuk itu pada pengembangan buku saku stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini perlu memperhatikan kemenarikan buku saku, penyusunan media serta bahasa agar buku saku ini menarik serta mudah untuk dipahami (Handrianto et al., 2021; Sarte et al., 2021). Untuk itu dibutuhkan penilaian oleh ahli serta uji coba pada orang tua. Pada penelitian pengembangan buku saku stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini menggunakan model ADDIE, jadi ada 5 tahap yang dilakukan, yaitu *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*.

Tahap awal yang dilakukan awal analisis kebutuhan, analisis ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Pada observasi ditemukan bahwa orang tua belum memahami mengenai perkembangan kognitif. Pada teknik wawancara yang dilakukan terhadap 2 orang tua, ditemukan bahwa adanya orang tua memberikan les calistung pada anak yang belum memasuki usia 5 tahun, ini merupakan stimulasi yang tidak sesuai dengan umur anak (Rantina et al., 2021; Sicam et al., 2021). Padahal dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini harus melalui permainan, apabila anak mengikuti les dengan terpaksa maka anak akan mengalami tekanan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Jean Piaget, (dalam Faqumala & Pranoto, 2020) yang menyatakan bahwa jika anak dipaksa belajar dikhawatirkan anak kehilangan semangat belajar, selain itu juga berdampak pada kurangnya pengendalian emosi karena terbiasa pada situasi penuh tekanan. Seharusnya yang memberikan stimulasi perkembangan kognitif adalah orang tua dengan melalui permainan, karena orang tua merupakan pendidik dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Rantina, et al. (2021) bahwa stimulasi perkembangan kognitif anak harus dilakukan oleh orang tua yang merupakan orang terdekat anak dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir pada kuesioner yang diberikan kepada 10 orang tua di Nagari Sungai Buluah, di dapatkan bahwa 100% orang tua membutuhkan buku saku sebagai sumber belajar mengenai perkembangan kognitif anak. Menurut Anggara (dalam Nurrizalia et al, 2022) media buku saku sangat penting karena desain yang kecil dan menarik, sehingga buku saku berguna sebagai sarana belajar yang lebih baik. Selain itu, buku saku dirancang untuk kebutuhan khusus sehingga dapat menjadi media yang tepat guna (Nengsih et al., 2021).

Pada tahap kedua yaitu desain, pada tahap ini dilakukan pendesainan sistematika buku saku dan kerangka materi. Mendesain sistematika pada buku saku merupakan hal yang penting. Salah satu tujuan mendesain sistematika buku saku yaitu untuk memberikan arahan dalam penulisan, sehingga penulis tahu apa yang harus disertakan di setiap bagian. Berikut merupakan desain sistematika buku saku:

Tabel 5. Sistematika Buku Saku

No	Sistematika Buku Saku
1	Cover
2	Redaksi
3	Panduan Buku Saku

4	Kata Pengantar
5	Materi
6	Daftar Pustaka

Selanjutnya desain materi buku saku, materi pada buku saku perlu untuk didesain agar materi pada buku saku tetap fokus pada tujuan utama buku saku. Hal ini juga dapat menghindari gangguan dari konten yang tidak relevan atau detail yang terlalu panjang. Berikut merupakan desain materi pada buku saku stimulasi:

Tabel 6. Desain Materi pada Buku Saku

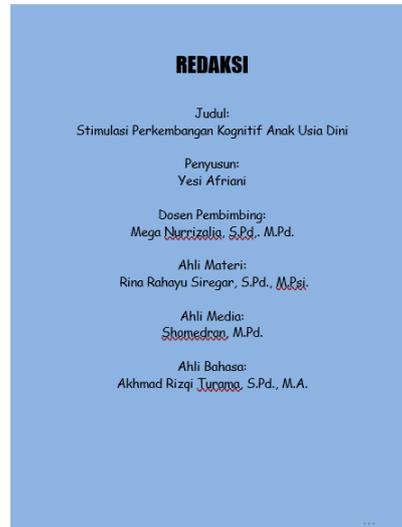
No		Desain Materi
1	Perkembangan Kognitif	1) Pengertian perkembangan kognitif
		2) Langkah mendukung perkembangan kognitif anak
2	Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 0-2 Tahun	1) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 0-2 Tahun
		2) Jenis Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 0-2 Tahun
		3) Manfaat dari Jenis Perkembangan Stimulasi
		4) Manfaat dari Jenis Perkembangan Stimulasi
3	Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-4 Tahun	1) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-4 Tahun
		2) Jenis Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-4 Tahun
		3) Manfaat dari Jenis Perkembangan Stimulasi
		4) Manfaat dari Jenis Perkembangan Stimulasi
4	Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun	1) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun
		2) Jenis Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun
		3) Manfaat dari Jenis Perkembangan Stimulasi
		4) Cara Melakukan Stimulasi Perkembangan Kognitif

Setelah mendesain buku saku, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pengembangan. Pada tahap pengembangan ini berfokus pada pembuatan produk dan

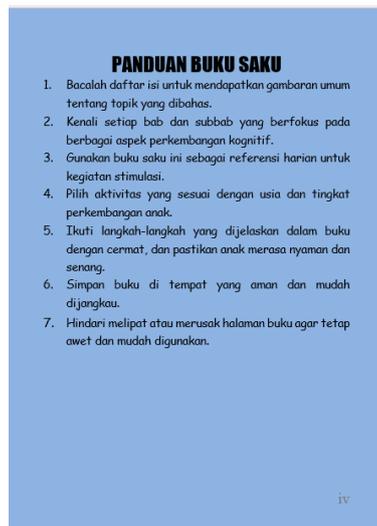
pengujian validasi pada buku saku yang dilakukan oleh 3 ahli. Berikut merupakan pembuatan buku saku:



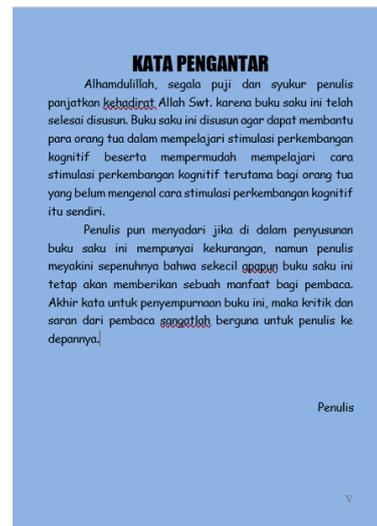
Gambar 1. Cover Buku Saku



Gambar 1. Redaksi pada Buku Saku



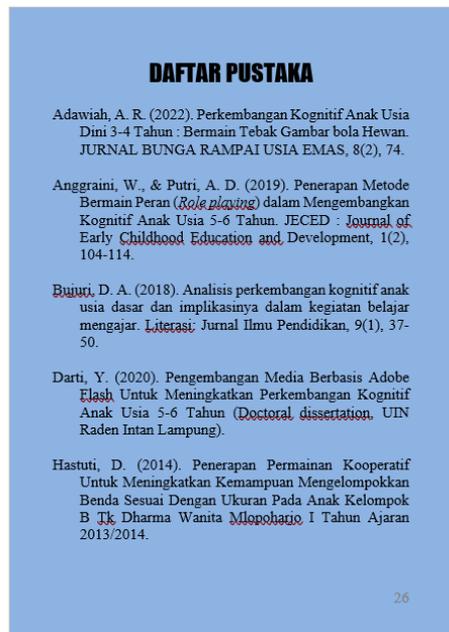
Gambar 2. Panduan pada Buku Saku



Gambar 3. Kata Pengantar pada Buku Saku



Gambar 4. 4 Materi pada Buku Saku



Gambar 4. 5 Daftar Pustaka pada Buku Saku

Setelah melakukan pembuatan produk selanjutnya dilakukan penilaian validasi oleh 3 ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Yang menjadi validator media pada buku saku ini adalah bapak Shomedran, M.Pd. yang merupakan seorang dosen dari Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya. Didapatkan persentase 83,33% sehingga dapat dikategorikan “sangat valid”. Selanjutnya yang memvalidasi materi pada buku saku mengenai stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini adalah ibu Rina Rahayu Siregar, S.Pd., M.Psi. yang merupakan seorang dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya. Pada validasi materi, diperoleh persentase 85% sehingga dapat dikategorikan “sangat valid”. Terakhir penilaian validasi pada bahasa, yang menjadi validator bahasa pada buku saku ini yaitu bapak Akhmad Rizqi Turama, S.Pd., M.A. yang merupakan seorang dosen Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Sriwijaya. Pada penilaian validasi bahasa diperoleh persentase 75% dengan kategori “valid”.

Setelah melakukan tahap pengembangan, tahap selanjutnya adalah implementasi. Tahap ini merupakan tahap uji coba melalui *one to one* dan uji coba *small group* untuk mengetahui kepraktisan pada media buku saku stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Pada uji coba *one to one* ini dilakukan pada 3 orang ibu yang ada di Nagari Sungai Buluah untuk mencoba produk buku saku stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini Berdasarkan hasil yang didapatkan pada percobaan *one to one*, diperoleh persentase 100% sehingga dapat dikategorikan bahwa buku saku stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini “sangat praktis” dijadikan sebagai sumber belajar. Selanjutnya pada uji coba *small group* yang dilakukan kepada 8 orang ibu yang ada di Nagari Sungai Buluah untuk mencoba buku saku stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Pada uji coba *small group* didapatkan hasil 100% sehingga didapatkan kategori “sangat praktis” pada buku saku stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.

Evaluasi merupakan tahap terakhir pada penelitian pengembangan ADDIE. Pada evaluasi ada 2 data yang digunakan yaitu data pada saat validasi dan data uji coba. Maka hasil dari validasi dan uji coba yang telah dilakukan di lapangan, buku saku stimulasi perkembangan kognitif dapat dijadikan sebagai sumber belajar orang tua agar dapat mengetahui cara stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini (Handrianto et al., 2021; Nengsih et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Prosedur pengembangan buku saku stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini menggunakan model pengembangan ADDIE melalui 5 tahap. Pada tahap awal melakukan analisis kebutuhan pada orang tua di Nagari Sungai Buluah. Pada tahap kedua yaitu desain, membuat kerangka buku saku serta kerangka materi. Pada tahap pengembangan, mulai menyusun buku saku stimulasi serta melakukan validasi terhadap 3 ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, hal ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan pada buku saku stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Selanjutnya tahap implementasi, melakukan uji coba produk kepada orang tua di Nagari Sungai Buluah, uji coba dilakukan melalui uji coba *one to one* dan uji coba *small group*, tujuan uji coba ini yaitu untuk mengetahui kepraktisan pada buku saku. Terakhir adalah tahap evaluasi, ada 2 data yang digunakan yaitu data pada saat validasi dan data uji coba untuk mengetahui apakah buku saku ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi orang tua. Penilaian validasi yang dilakukan pada 3 ahli, diperoleh penilaian 83,33% pada validator ahli media dan dapat dikategorikan sangat valid, untuk validator ahli materi diperoleh persentase 85% dan dapat dikategorikan sangat valid. Selanjutnya pada validator bahasa diperoleh persentase 75% dan dapat dikategorikan valid. Penilaian kepraktisan yang dilakukan melalui uji coba *one to one* dan uji coba *small group*, pada uji coba *one to one* diperoleh persentase 100% sehingga dapat dikategorikan sangat praktis. Selanjutnya pada uji coba *small group* memperoleh penilaian dengan persentase 100% dan dikategorikan sangat praktis.

Buku saku ini sebagai panduan bagi orang tua untuk lebih memahami tahapan perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat aktif terlibat dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak. Penelitian ini menggunakan subjek yang terbatas, oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan subjek yang lebih banyak jumlahnya agar mendapatkan data yang lebih luas. Penelitian berikutnya dapat difokuskan pada pengembangan buku saku yang menstimulasi aspek perkembangan lain pada anak usia dini, seperti perkembangan sosial-emosional, motorik halus dan kasar, serta bahasa. Hal ini akan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pertumbuhan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua: The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5 Years by Parents. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89-93.

- Andanalusia, M. (2024). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Narkotika di Apotek Catur Warga 1 Kota Mataram. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7985-7992.
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang bangun sistem informasi Survey pemasaran dan penjualan berbasis WEB. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81-88.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37-50.
- Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). *Kesiapan anak masuk sekolah dasar*. Penerbit NEM.
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Nengsih, Y. K., Alfurqan, A., Muslim, M., & Tannoubi, A. (2021). Effective pedagogy in primary education: A review of current literatures. *Abjadia: International Journal of Education*, 6(2), 134-143. <https://doi.org/10.18860/abj.v6i2.12978>
- Handrianto, C., Uçar, A. S., Saputra, E., Nengsih, Y. K., Kenedi, A. K., & Rahman, M. A. (2021). Competences of adult learning facilitators in community service learning: A review of literatures. *Kolokium*, 9(2), 118-129. <https://doi.org/10.24036/kolokiumpls.v9i2.493>
- Nengsih, Y. K., Handrianto, C., Nurrizalia, M., Waty, E. R. K., & Shomedran, S. (2022). Media and resources development of android based interactive digital textbook in nonformal education. *Journal of Nonformal Education*, 8(2), 185-191. <https://doi.org/10.15294/jne.v8i2.34914>
- Nengsih, Y. K., Nurrizalia, M., Waty, E. R. K., & Shomedran, S. (2021). Undergraduate students' needs toward instructional material during pandemic. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 140-148.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan" Perkembangan kognitif anak usia dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82-90.
- Rantina, M., dkk. (2021). Stimulasi aspek perkembangan anak usia 0-6 tahun selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1578-1584.
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Nengsih, Y. K. (2021). Pengembangan Buku Stimulasi dan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis ICT. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 155-168.
- Sandari, F. (2018). *Pengembangan Buku Saku pada Materi Laju Reaksi di SMA* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Sarte, N. M. R., Santiago, B. T., Dagdag, J. D., & Handrianto, C. (2021). Welcome back: The return of college dropouts to school. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 8(2), 140-149. <https://doi.org/10.36706/jppm.v8i2.15386>

- Sicam, E. B., Umawid, M. D., Colot, J. D., Dagdag, J. D., & Handrianto, C. (2021). Phenomenology of parenting while schooling among filipino college student mothers in the province. *Kolokium*, 9(2), 80-94. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i2.483>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Utami, M. Z., Setiawan, I., Risdianto, E., & Viona, E. (2021, June). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi alat-alat optik. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49-55.
- Waty, E. R. K., DKK. (2024). Pengembangan Media Buku Saku Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Timbangan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 11(1), 20-36.
- Wulandari, H., & Rachma, A. A. (2024). Pengaruh Pemberian Calistung terhadap Psikis Anak Usia. *Journal on Education*, 6(2), 12265-12274.